

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBASIS MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**ANISA ZATUN NITHA QOINI
2213053052**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBASIS MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

OLEH

ANISA ZATUN NITHA QOINI

Masalah dalam penelitian ini adalah minimnya hasil belajar Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Setia Bakti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didasarkan pada media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-eksperimen* dengan desain kelompok kontrol yang tidak setara. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 33 siswa, dengan sampel yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu 16 siswa untuk kelompok eksperimen dan 17 siswa untuk kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tes dan juga penggunaan lembar observasi sebagai non-tes. Hasil dari pengujian hipotesis melalui regresi linier sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang berbasis media poster terhadap hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa.

Kata kunci: hasil belajar, kooperatif tipe STAD, media poster, model pembelajaran.

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE STAD TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL BASED POSTERS ON THE LEARNING OUTCOMES OF PANCASILA EDUCATION FOR STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL

By

ANISA ZATUN NITHA QOINI

The problem in this study was the low learning outcomes of Pancasila Education at SD Negeri 1 Setia Bakti. This study sought to determine how applying the STAD cooperative learning model, using poster media, affected students' learning outcomes in Pancasila Education. The approach adopted in this research was a quasi-experiment with a non-equivalent control group design. There were 33 students in the study group, split into two classes: 16 in the experimental class and 17 in the control class. Non-tests and tests were utilized in this study to gather data. Testing the hypothesis with basic linear regression showed an rise in the use of the STAD cooperative learning model based on poster media on the Pancasila Education learning outcomes of pupils.

Keywords: learning model, STAD type cooperative, poster media, learning outcomes.

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
BERBASIS MEDIA POSTER TERHADAP HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR**

Oleh

ANISA ZATUN NITHA QOINI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEPENDIDIKAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE
STAD BERBASIS MEDIA POSTER
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
PANCASILA PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR**

Nama Mahasiswa : **Anisa Zatul Nitha Qoini**

No. Pokok Mahasiswa : **2213053052**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Kependidikan dan Ilmu Pendidikan**




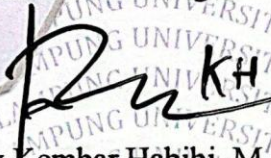
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Devi anti Pangestu, M. Pd.
NIP 199308032024012048


Roy Kembar Habibi, M. Pd.
NIP 199306262025211094

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M. Si.
NIP 197412202009121002



MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Deviyanti Pangestu, M. Pd.



Sekretaris

: Roy Kembar Habibi, M. Pd.



Penguji Utama

: Fadhilah Khairani, M.Pd.

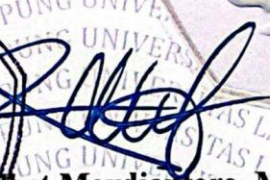


2. Dekan Fakultas Kependidikan Ilmu Pendidikan



Dr. Abet Maydiantoro, M.Pd.

NIP. 198705042014041001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 6 Mei 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Zatun Nitha Qoini
NPM : 2213053052
Program Studi : PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Poster Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Sekolah Dasar” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 6 Mei 2026
Pernyataan,

Anisa Zatun Nitha Qoini
NPM. 2213053052

RIWAYAT HIDUP



Anisa Zatun Nitha Qoini, dilahirkan di Sri Busono, Kecamatan Way Seputih, Kabupaten Lampung Tengah Pada 06 September 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Alm. Ayah Purwoko dan Ibu Rujati.

Riwayat pendidikan formal peneliti :

1. SD Negeri 2 Sri Busono
2. SMP Negeri 2 Way Seputih
3. SMA Negeri 1 Seputih Banyak

Pada tahun 2022, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 program PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung melalui ujian SNMPTN. Selama masa kuliah, peneliti aktif di organisasi mahasiswa Forkom PGSD dan pada 2024, menjabat sebagai Sekretaris Divisi Kaderisasi. Di samping itu, pada 2025, peneliti mengikuti PLP di SD Negeri 1 Warga Indah Jaya dan turut serta dalam KKN di Desa Warga Indah Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Anganan pertanyaan, waktu yang menjawabnya. Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia”
(Mata Air – Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim..

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas semua karunia, rahmat, dan persetujuan-Nya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Persembahan sederhana ini penulis dedikasikan dengan tulus kepada:

Orang Tua Tercinta

Alm. Ayah Purwoko, Bapak Imam, dan Ibu Rujiati tercinta yang selalu memberikan cinta tak terhingga, bekerja keras untuk kebahagiaan anak-anaknya, serta tidak pernah berhenti mendoakan kesuksesan penulis. Semua pengorbanan, dorongan, dan dukungan di setiap kesulitan menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan perjalanan ini. Penulis menyampaikan terima kasih tak terhingga dalam doa, terutama kepada Ibu dan Bapak, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan kekuatan, serta kepada Ayah tercinta, semoga beliau bahagia melihat anaknya berhasil meraih gelar sarjana dari sisi-Nya. Aamiin.

Kakak dan Adik Tersayang

Idris Wahyudi dan Sukma Ayu Ramadani yang selalu mendoakan, menegur, mendorong, serta selalu mendukung agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga

Almamater tercinta : **Universitas Lampung**"

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Poster terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan kepada mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.
2. Dr. Albet Maydiantoro. M. Pd Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang membantu, memfasilitasi, serta memberikan bimbingan, saran, kritik, dan motivasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Fadhilah Khairani, S.Pd., M.Pd. Koordinator Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung dan sebagai Dosen pembahas yang telah yang telah memberikan dukungan, arahan, serta membantu kelancaran administrasi kegiatan akademik di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung.
5. Deviyanti Pangestu, M.Pd. Dosen pembimbing I, ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberikan bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Roy Kembar Habibi, M.Pd. Dosen Pembimbing II dan sekretaris penguji yang telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi ini.
7. Siti Nuraini, M.Pd. dan Agung Dian Putra ,M.Pd selaku Dosen Validator yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 6 Metro Timur yang telah memberikan kesempatan dan dukungan kepada peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
10. Kepala SD Negeri 1 Setia Bakti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SD Negeri 1 Setia Bakti atas izin, bantuan, dan kerja sama yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
12. Kepada wali kelas VA dan VB, penulis mengucapkan terima kasih atas arahan, bimbingan, serta bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
13. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh peserta didik kelas VB dan VC SD Negeri 1 Setia Bakti yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran kegiatan penelitian ini.
14. Terima kasih kepada seluruh mahasiswa S1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2022, khususnya kelas E (E.pikclass), serta sahabat seperjuangan “Makan Gaes” yaitu Wulan Puspita, Susia Utami, dan Rista Ayu Pandela yang selalu memberikan semangat, kebersamaan, dukungan, serta banyak pengalaman berharga selama masa perkuliahan..
15. Rekan Divisi Kaderisasi Forkom PGSD 2024, Rifki Sadam Fadhilah dan Diojuna Akbar Artatanto. Terimakasih sudah menghibur dan telah memberikan semangat dan doa yang terbaik.
16. Kabinet “Aksa Bimantara” Forkom PGSD 2024 yang telah menjadi tempat peneliti berkembang dan merasakan kehangatan keluarga suatu organisasi.

17. Rekan mahasiswa KKN Desa Warga Indah Jaya 2025, yang senantiasa mendukung dan memberikan kebahagiaan pada saat KKN.
18. Rekan mahasiswa kost kencana yang telah membantu peneliti dalam keadaan apapun senang, susah dan sedih sehingga peneliti merasa tidak sendirian.
19. Semua Pihak yang sudah membantu kelancaran skripsi ini

Pada akhirnya, penulis berharap semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan serta keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan kebaikan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Namun demikian, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca maupun pihak-pihak yang membutuhkan.

Metro, 6 Mei 2026

Penulis



Anisa Zatun Nitha Qoini

NPM 2213053052

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil Belajar.....	7
2.1.1 Pengertian Hasil Belajar	7
2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	8
2.2 Hakikat Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	10
2.2.1 Pengertian belajar	10
2.2.2 Tujuan Belajar	10
2.2.3 Ciri-ciri Belajar	11
2.2.4 Teori Belajar.....	12
2.2.5 Pengertian Pembelajaran	14
2.2.6 Ciri-ciri Pembelajaran	15
2.2.7 Tujuan Pembelajaran.....	16
2.2.8 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	17
2.2.9 Tujuan Pendidikan Pancasila	18
2.3 Model Pembelajaran Kooperatif	19
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran.....	19
2.3.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	20
2.3.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif	21
2.3.4 Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	23
2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.....	23
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	24

2.4.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	25
2.5 Media Poster	27
2.5.1 Pengertian Media Poster.....	27
2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Poster	28
2.5.3 Langkah-langkah Pembuatan Media Poster	29
2.5.4 Tahapan Penggunaan Media Poster	30
2.6 Penelitian Relevan	31
2.7 Kerangka Pikir	31
2.8 Hipotesis Penelitian	33
III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	34
3.2 <i>Setting</i> Penelitian	35
3.2.1 Tempat Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian	35
3.3.3 Subjek Penelitian	35
3.3 Prosedur Penelitian	35
3.4 Populasi dan Sampel	36
3.4.1 Populasi	36
3.4.2 Sampel.....	36
3.5 Variabel Penelitian.....	37
3.5.1 Variabel Bebas	37
3.5.2 Variabel Terikat.....	37
3.6 Definisi Konseptual dan Operasional	37
3.6.1 Definisi Konseptual.....	37
3.6.2 Definisi Operasional.....	38
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7.1 Teknik Tes.....	39
3.7.2 Teknik non Tes.....	39
3.8 Instrumen Penelitian	39
3.8.1 Instrumen Tes.....	39
3.8.2 Instrumennon tes	40
3.9 Uji Prasyarat Instrumen	41
3.9.1 Validitas	41
3.9.2 Reliabilitas.....	42
3.9.3 Uji Daya Beda	43
3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran	44
3.10 Uji Prasyarat Analisis Data	46
3.10.1 Uji Normal Gain.....	46
3.10.2 Uji Normalitas	46
3.10.3 Uji Homogenitas	47
3.11 Uji Analisis Data	47
3.11.1 Analisis Data Aktivitas Belajar	47
3.11.2 Analisis Data Hasil Belajar	48
3.12 Uji Hipotesis.....	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
4.1.2 Analisis Data Penelitian.....	50
4.1.3 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	56
4.2 Pembahasan	59
4.3 Keterbasan	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil ulangan harian mata pelajaran pendidikan pancasila	3
2. Sintaks model kooperatif tipe STAD	26
3. Data jumlah populasi kelas V	36
4. Definisi operasional	38
5. Kisi-kisi instrumen tes	40
6. Kisi-kisi lembar observasi model STAD	41
7. Hasil analisis uji validitas	42
8. Klasifikasi tingkah reliabilitas	43
9. Klasifikasi uji daya beda	44
10. Hasil analisis uji daya beda	44
11. Interpretasi tingkat kesukaran	45
12. Hasil analisis tingkat kesukaran	45
13. Kriteria <i>N-Gain</i>	46
14. Kategori nilai aktivitas belajar	47
15. Data nilai hasil penelitian.....	49
16. Distribusi nilai pretest kelas eksperimen	50
17. Distribusi nilai pretest kelas kontrol	51
18. Distribusi nilai posttest kelas eksperimen	52
19. Distribusi nilai posttest kelas kontrol.....	53
20. Presentase hasil belajar tingkat kognitif.....	54
21. Klasifikasi nilai <i>N-Gain</i>	54
22. Data Observasi model kooperatif tipe STAD	55
23. Rekapitulasi keterlaksanaan model	55
24. Rekapitulasi hasil uji normalitas	56
25. Reakpitulasi uji homogenitas	57
26. Anova	58
27. <i>R Aquare</i>	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.....	32
2. Desain penelitian.....	34
3. Diagram hasil nilai <i>pretest</i> kelas eksperimen	50
4. Diagram hasil nilai <i>pretest</i> kelas kontrol	51
5. Diagram hasil nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	52
6. Diagram hasil nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian pendahuluan	72
2. Surat balasan penelitian pendahuluan	73
3. Surat izin uji instrumen	74
4. Surat balasan uji instrumen	75
5. Surat izin penelitian	76
6. Surat balasan izin penelitian	77
7. Lembar validasi soal	78
8. Lembar validasi modul	80
9. Lembar validasi media	82
10. LKPD	84
11. Media poster.....	87
12. Lembar observasi	88
13. Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	89
14. Lembar jawaban	91
15. Uji validitas	92
16. Uji reliabilitas.....	93
17. Uji daya beda	94
18. Uji tingkat kesukaran	95
19. Nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	96
20. Distribusi nilai <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	97
21. Uji N-Gain	98
22. Hasil observasi	100
23. Hasil uji normalitas kelas eksperimen	101
24. Hasil uji normalitas kelas kontrol	103
25. Uji homogenitas	105
26. Uji hipotesis	107
27. Tabel nilai <i>r product moment</i>	108
28. Tabel distribusi F	109
29. Dokumentasi kegiatan.....	110

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kegiatan belajar dan mengajar yang dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan potensi manusia melalui aneka aktivitas belajar-mengajar Nuriansyah (2020). Melalui pendidikan, potensi yang ada pada diri manusia dapat digali serta dikembangkan secara maksimal. Hal tersebut selaras dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 mengenai Standar Nasional Pendidikan Bab (1) Pasal (1) Ayat (1) yang menyatakan bahwa :

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar serta jalur pembelajaran, sehingga para siswa secara aktif mengembangkan kapasitas intrinsik mereka, agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kendali diri, jati diri, kecerdasan, moralitas luhur, serta kompetensi yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara..

Suasana belajar menjadi lebih hidup ketika ada interaksi antara pendidik dan peserta didik. Melalui itu, pendidik memberi informasi dan pemahaman materi kepada peserta didik. Proses ini terjadi melalui kerja sama pendidik dan peserta didik di lingkungan belajar demi meningkatkan hasil belajar, baik pada pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Hasil belajar yang didapat peserta didik tidak hanya mencakup pemahaman materi, tetapi juga kemampuan menerapkan konsep sehari-hari dan memecahkan masalah. Menurut Sidabutar (2021), hasil belajar peserta didik juga mencakup pengembangan keterampilan sosial, seperti bisa bekerja sama, menyampaikan ide dengan jelas, dan memimpin tim.

Hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) tahun 2023 lebih dari 50% peserta didik sekolah dasar belum sampai batas kompetensi minimum. Kondisi ini menggambarkan bahwa kualitas hasil belajar peserta didik masih rendah, tidak hanya dari sisi penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga dalam aspek pembentukan karakter.

Senada dengan itu Riska (2020) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dapat memberikan kontribusi dalam bangsanya di masa depan, oleh sebab itu penting bagi peserta didik untuk menanamkan nilai nasionalisme dalam diri sejak dini, terutama sejak usia sekolah dasar. Tapi pada kenyataannya, hasil belajar Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Banyak elemen berkontribusi pada pencapaian akademik, termasuk pola belajar yang tidak efektif, keterbatasan dalam menerapkan pengetahuan, dan metode pengajaran yang membosankan atau kurang beragam. Sesuai dengan pandangan Maduratna dan Setyawan, (2020) penerapan strategi pengajaran tradisional yang mengandalkan ceramah membuat siswa kerap merasa jenuh selama kegiatan belajar yang berulang kali disampaikan oleh pengajar, yang berujung pada monotonnya proses.

Sementara itu, Gunantara dkk., (2014) menemukan beberapa alasan mengapa KKTP belum tercapai. Salah satunya adalah sedikitnya alat peraga atau media belajar yang bisa menarik perhatian peserta didik. Minat baca peserta didik juga rendah. Perhatian mereka saat belajar juga kurang. Cara mengajar pendidik kurang pas. Peserta didik juga kurang aktif dalam belajar. Selain itu, contoh soal latihan yang terbatas..

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pendidik kelas V peneliti menemukan bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas V pada muatan Pendidikan Pancasila semester ganjil masih rendah, Tabel hasil ulangan harian dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik	Ketuntasan				KKTP
			Tuntas		Belum Tuntas		
			Jumlah peserta didik	Persentase	Jumlah peserta didik	Persentase	
1	VA	16	3	18.75%	13	81.25%	70
2	VB	17	7	41.17%	10	58.83%	70
Jumlah		33	10	-	23	-	

Sumber : Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti

Dari tabel itu, terlihat kalau masih banyak peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Di kelas VA, yang sudah tuntas hanya 18.75%, sisanya 81.25% belum tuntas. Sementara di kelas VB, yang tuntas cuma 41.17%, dan yang belum tuntas sebanyak 58.83%. Ini menunjukkan nilai Pendidikan Pancasila peserta didik masih rendah.

Nilai Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti yang rendah ini juga didukung oleh data dari wawancara dengan wali kelas dan pengamatan di sekolah yang dilakukan pada September 2025. Pendidik menjelaskan, nilai yang rendah itu karena beberapa hal. Yakni, pengajaran yang masih fokus ke pendidik, media yang dipakai kurang bagus, dan cara mengajar tipe STAD belum dipakai sepenuhnya oleh pendidik.

Menanggapi permasalahan tersebut, diperlukan alternatif solusi dalam dunia pendidikan, yaitu berupa model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas serta kerja sama tim peserta didik dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran yang bervariasi diterapkan dan strategi pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu dievaluasi secara menyeluruh. Hal ini mendorong peneliti untuk memilih model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD).

Menurut Wulandari (2022), model pembelajaran STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama antar peserta didik untuk saling memotivasi dan membantu memahami materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam penerapannya, peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang.

Pemilihan model STAD juga didukung oleh pendapat Kusumawati dan Mawardi (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan model NHT (*Numbered Heads Together*). Selain itu, model STAD dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

Penggunaan media menurut Hasan dkk.,(2021) dalam proses belajar mengajar bukanlah hal baru. Banyak pendidik yang telah tahu bahwa media akan sangat membantu. Media memberikan peserta didik sesuatu yang baru, namun tidak semua pendidik mengetahui bagaimana mengimplementasikannya dengan benar, sehingga terkadang media mengganggu proses pembelajaran daripada membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Situasi ini menyebabkan masalah. Penggunaan media haruslah benar-benar membantu kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti memilih menggunakan media poster dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Poster terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*).

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD belum dilakukan secara optimal oleh pendidik.
3. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih rendah.
4. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster sebagai variabel bebas (X).
2. Hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembahasan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang positif, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya..

2. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut.

- a. Peserta didik

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan kemampuan bekerja sama, serta membantu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

- b. Pendidik

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran yang inovatif dan menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

- d. Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah dapat dinilai dari prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Menurut Wirda dkk., (2020), prestasi belajar peserta didik menjadi salah satu tanda untuk mengevaluasi seberapa jauh peserta didik dapat menguasai materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

Prestasi belajar adalah hasil yang didapatkan oleh peserta didik setelah menjalankan kegiatan pendidikan dalam waktu yang telah ditentukan. Sejalan dengan pendapat Herawati dan Muazza (2020), prestasi belajar dipahami sebagai hasil yang dicapai siswa setelah melewati proses pengajaran dalam jangka waktu tertentu. Di samping itu, prestasi belajar juga menunjukkan usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar. Semakin maksimal usaha yang diberikan, maka hasil belajar yang diperoleh pun akan semakin baik. Dengan demikian, prestasi belajar bisa dijadikan salah satu ukuran untuk menilai keberhasilan proses pendidikan peserta didik.

Menurut Bunyamin (2021), hasil belajar adalah serangkaian pengalaman yang dialami oleh peserta didik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep atau teori dari suatu mata pelajaran, tetapi juga melibatkan pembentukan kebiasaan, sudut pandang, minat, potensi, kemampuan beradaptasi secara sosial, keterampilan, serta cita-cita dan impian peserta didik.

Sementara itu, Wibowo (2022) menjelaskan bahwa taksonomi Bloom merupakan struktur hierarki kemampuan berpikir yang tersusun dari tingkat rendah hingga tingkat tinggi. Dalam konsep tersebut terdapat tiga ranah kemampuan, yaitu:

- a. Ranah kognitif, yaitu ranah yang menitikberatkan pada aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap, minat, emosi, apresiasi, serta kemampuan penyesuaian diri.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu ranah yang berhubungan dengan keterampilan motorik, seperti menulis, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, bisa disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah pencapaian atau transformasi yang dialami oleh siswa setelah terlibat dalam aktivitas pembelajaran selama periode waktu tertentu, yang meliputi elemen pengetahuan (kognitif), perilaku (afektif), dan kemampuan (psikomotorik).

2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian belajar memiliki peranan krusial dalam mendukung peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan Mu'in (2024), ada berbagai elemen yang memengaruhi hasil belajar, antara lain sebagai berikut.

- a. Minat
Minat sangat berpengaruh pada efektivitas proses pembelajaran individu. Minat yang berasal dari dalam diri, seperti ketertarikan dan tujuan pribadi, serta dukungan dan dorongan dari lingkungan luar, dapat menentukan seberapa serius peserta didik dalam belajar dan sejauh mana mereka mampu memahami materi yang diajarkan.
- b. Metode pembelajaran
Metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan turut menentukan keberhasilan belajar. Metode pembelajaran yang interaktif, melibatkan peserta didik secara aktif, dan sesuai dengan gaya belajar individu cenderung lebih efektif dibandingkan metode yang bersifat pasif atau kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Standar pengajaran
Standard pengajaran dan dukungan dari pendidik memainkan peran signifikan dalam hasil belajar. Pendidik yang efisien dalam menjelaskan materi, dapat membangkitkan ketertarikan

peserta didik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi pembelajaran peserta didik.

- d. Lingkungan belajar
Tempat di mana proses belajar berlangsung juga berdampak pada hasil belajar. Suasana belajar yang nyaman, terorganisir, dan mendukung akan membantu peserta didik untuk tetap fokus, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan menyerap informasi.
- e. Kondisi kesehatan
Kesehatan fisik dan mental peserta didik juga berpengaruh pada proses belajar. Peserta didik yang sehat secara fisik dan emosional cenderung lebih mudah berkonsentrasi, belajar dengan efektif, dan mengingat informasi yang telah mereka pelajari.
- f. Kemampuan kognitif
Kemampuan kognitif, termasuk keterampilan dalam memproses informasi, menyelesaikan masalah, dan mengingat materi, menjadi elemen penting dalam kesuksesan pembelajaran. Peserta didik dengan kemampuan kognitif yang baik biasanya lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Sementara itu, berdasarkan Qur'ani (2023), ada dua faktor utama yang berpengaruh terhadap hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal
Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam individu sebagai orang yang belajar. Faktor ini terdiri dari tiga komponen utama, yakni komponen fisik, komponen psikis, dan kelelahan.
- b. Faktor eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar individu. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang berkontribusi dalam memengaruhi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi, kondisi fisik dan psikis, tingkat kelelahan, kemampuan kognitif, serta kebutuhan individu. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran, kualitas pengajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

2.2 Hakikat Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

2.2.1 Pengertian Belajar

Setiap individu mengalami proses belajar sebagai bagian penting dalam kehidupannya, yaitu melalui kegiatan menerima, memahami, dan menyimpan berbagai pengetahuan baru. Menurut Ananda dkk. (2023), proses pembelajaran adalah sebuah upaya untuk mendapatkan wawasan serta keahlian yang ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam perilaku seseorang, dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, dari sikap dan nilai yang kurang positif menjadi lebih baik, serta dari tidak memiliki keahlian menjadi memiliki keahlian tertentu.

Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019), belajar adalah sebuah usaha yang diupayakan oleh seseorang agar mencapai perubahan perilaku, baik berupa aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai positif sebagai akibat dari pengalaman belajar terhadap materi yang dipelajari. Pandangan ini sejalan dengan Darman (2020) yang berpendapat bahwa belajar adalah sebuah aktivitas yang berlangsung di ranah psikologis dan berhubungan dengan proses mental, seperti berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menganalisis, membandingkan, membedakan, mengemukakan pendapat, serta menganalisis.

Merujuk pada pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang aktif dan berubah-ubah yang dijalani seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang baik. Proses belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan latihan yang mencakup aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.2.2 Tujuan Belajar

Pada dasarnya, seseorang melakukan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman tertentu. Menurut Akhiruddin dkk. (2019), tujuan belajar adalah menghasilkan

perubahan tingkah laku dan tindakan yang ditandai dengan berkembangnya kecakapan, keterampilan, kemampuan, serta sikap sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Qur'ani (2023) yang menyatakan bahwa tujuan belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan mencakup seluruh aspek kepribadian individu.

Tujuan utama dari proses belajar adalah memperoleh pengetahuan agar individu memiliki wawasan yang lebih luas dan mampu menghadapi serta menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyawan (2023) yang menyatakan bahwa tujuan belajar adalah untuk menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk perubahan sikap pada diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan belajar merupakan proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mampu membawa perubahan perilaku individu sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

2.2.3 Ciri-Ciri Belajar

Proses belajar memiliki beberapa ciri khas yang menjadi penunjang dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Harefa dkk. (2024), salah satu ciri utama belajar adalah adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan perilaku individu, misalnya dari tidak mengetahui menjadi mengetahui. Selain itu, perubahan perilaku yang terjadi bersifat relatif permanen dan merupakan hasil dari latihan maupun pengalaman yang memberikan penguatan. Perubahan tersebut juga tidak selalu dapat diamati secara langsung ketika proses belajar berlangsung.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ambarita (2024) yang menyatakan bahwa karakteristik belajar ditandai oleh perubahan perilaku secara menyeluruh. Dalam proses belajar terdapat tujuan yang ingin dicapai, sehingga perubahan perilaku yang terjadi berlangsung secara sadar dan terarah.

Selaras dengan pendapat tersebut, Djamaluddin dan Wardana (2019) menjelaskan beberapa ciri belajar sebagai berikut:

- a. Terjadi perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, psikomotor, maupun gabungan dari ketiganya, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar umumnya bersifat menetap atau permanen.
- c. Proses belajar memerlukan waktu, sehingga perubahan perilaku tidak terjadi secara instan.
- d. Perubahan perilaku yang disebabkan oleh hipnosis, pertumbuhan, kematangan, penyakit, kerusakan fisik, maupun hal-hal di luar proses pembelajaran tidak termasuk ke dalam kategori belajar.
- e. Belajar dapat berlangsung melalui interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat sehingga lingkungan turut memengaruhi perubahan perilaku seseorang.

Berdasarkan pandangan beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa karakteristik belajar ditandai dengan perubahan perilaku yang terjadi akibat pengalaman dan latihan, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun motorik. Perubahan ini bersifat agak tetap dan tidak selalu tampak secara langsung saat proses pembelajaran sedang berlangsung..

2.2.4 Teori Belajar

Teori belajar menjelaskan bagaimana proses perubahan dan peningkatan kemampuan individu terjadi, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor, sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Menurut Sele (2023), terdapat berbagai teori belajar yang berasal dari beragam aliran psikologi. Secara umum, teori-teori tersebut dikelompokkan ke dalam teori behaviorisme, kognitif-konstruktivisme, humanisme, dan siberetik.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Harefa dkk. (2024) mengemukakan beberapa kelompok teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori behavioristik, yaitu teori yang pandangan yang melihat proses belajar sebagai modifikasi tindakan yang terjadi akibat interaksi antara rangsangan dan tanggapan..
- b. Teori kognitivistik, yaitu teori yang menitikberatkan pada proses mental dalam kegiatan belajar dan sering disebut sebagai model kognitif.
- c. Teori konstruktivistik, yaitu teori yang memandang belajar sebagai proses membangun atau mengonstruksi pengetahuan oleh peserta didik sendiri.
- d. Teori humanistik, yaitu teori yang bilang kalau proses belajar itu harus bikin manusia jadi lebih manusiawi, dan juga harus mengembangkan apa yang bisa dilakuin sama murid.
- e. Teori sibernetik, yaitu teori yang memanfaatkan teknologi dan proses komputasi tidak hanya sebagai alat pengolah data dan komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah serta membangun pengetahuan baru peserta didik.

Selain itu, Widyanthi dkk. (2023) menjelaskan beberapa teori belajar sebagai berikut:

- a. Teori Behaviorisme adalah sebuah pendekatan yang melihat pembelajaran sebagai suatu perubahan perilaku yang bisa diamati dan diukur. Tokoh utama dalam teori ini adalah B. F. Skinner yang memperkenalkan gagasan mengenai penguatan positif dan negatif.
- b. Teori Kognitif, yaitu teori yang berfokus pada proses mental dalam belajar, seperti berpikir, memahami, dan mengingat. Tokoh utama teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky yang menekankan perkembangan kognitif dan pembelajaran sosial.
- c. Teori Konstruktivisme, yaitu teori yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam teori ini, Piaget dan Vygotsky juga menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran.
- d. Teori Humanisme, yaitu teori yang menekankan pengembangan individu secara menyeluruh, baik dari aspek emosional, intelektual, maupun sosial, dengan tujuan mencapai aktualisasi diri.

Berdasarkan beberapa teori belajar tersebut, dapat dipahami bahwa teori yang paling sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah teori konstruktivisme. Hal ini karena teori konstruktivisme

menekankan proses pembentukan pengetahuan melalui kerja sama dan keterlibatan aktif peserta didik. Dengan bekerja sama dalam kelompok, peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan membangun pengetahuan baru bersama teman-temannya..

2.2.5 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Menurut Ananda dkk. (2023), pembelajaran adalah suatu aktivitas yang berlangsung secara sistematis dan terstruktur yang terdiri atas beberapa komponen, seperti pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas, dan administrasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Widyanthi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dipahami sebagai kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Selain berlangsung di dalam kelas, pembelajaran juga memanfaatkan teknologi, media, dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ideal, keterlibatan pendidik dan peserta didik memiliki peranan yang sangat penting karena keduanya menjadi unsur utama dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Menurut Harefa dkk. (2024), pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis untuk menyampaikan informasi kepada individu maupun kelompok dalam suatu lingkungan belajar. Proses tersebut mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi metode pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan proses yang terencana dan sistematis yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, serta berbagai sumber belajar dalam lingkungan tertentu. Proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan teknologi, media, dan lingkungan sekitar sebagai sarana pendukung belajar.

2.2.6 Ciri-ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses di mana pendidik dan peserta didik saling berinteraksi dalam suatu konteks belajar tertentu, dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengubah sikap dan cara berpikir peserta didik. Menurut Harefa dkk. (2024), ciri-ciri pembelajaran meliputi beberapa hal berikut:

- a. Mempunyai tujuan yang jelas, yaitu untuk mengarahkan peserta didik menuju perkembangan tertentu.
- b. Ada mekanisme, prosedur, langkah-langkah, metode, dan teknik yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Materi pembelajaran disusun dengan arah dan perencanaan yang matang.
- d. Terdapat aktivitas peserta didik sebagai syarat utama dalam proses pembelajaran.
- e. Peran pendidik yang tepat dan cermat dalam mengatur pembelajaran.
- f. Terdapat aturan atau tata tertib yang dijalankan oleh pendidik dan peserta didik sesuai dengan peranan masing-masing.
- g. Adanya batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Tersedianya evaluasi, baik dari segi proses maupun hasil pembelajaran, ke arah perkembangan tertentu.

Selain itu, Nengsih dkk. (2023) menyebutkan tiga ciri utama dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a. Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, bukan kegiatan yang berlangsung secara spontan tanpa persiapan.
- b. Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana yang demokratis. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai

- pendamping atau fasilitator, bukan sepenuhnya menentukan bagaimana peserta didik belajar.
- c. Pembelajaran lebih menekankan pada keaktifan peserta didik karena peserta didik merupakan subjek utama dalam proses belajar.

Salah satu pendapat yang dikemukakan oleh Abduloh dkk. (2022) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh siswa untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mereka, baik secara individu maupun kelompok. Selain itu, pembelajaran harus memiliki tujuan yang jelas agar prosesnya bermakna dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa ciri-ciri pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses yang direncanakan, terorganisir, dan sadar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa...

2.2.7 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah membantu peserta didik mencapai kompetensi tertentu melalui proses belajar yang terarah dan sistematis. Menurut Akhiruddin dkk. (2019), tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran karena seluruh kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Sarbaitinil dkk. (2024) yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan dari proses pendidikan, meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Selain itu, Nengsih dkk. (2023) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan hasil terjemahan dari kebutuhan belajar yang telah diidentifikasi sebelumnya. Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik dapat meningkatkan motivasi

dan semangat belajar. Proses menerjemahkan kebutuhan belajar ke dalam tujuan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) mengorganisasi kebutuhan berdasarkan skala prioritas, (2) menyeleksi kebutuhan melalui berbagai pertimbangan seperti filsafat pendidikan dan minat peserta didik, serta (3) merumuskan kebutuhan belajar menjadi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan pembelajaran karena menjadi arah utama dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran juga menggambarkan hasil yang ingin dicapai peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

2.2.8 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk sikap dan karakter positif peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menurut Pratiwi (2021), Pendidikan Pancasila tidak hanya memuat pembelajaran mengenai dasar negara, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai luhur bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Natalia dan Saingo (2023) yang menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan salah satu unsur mendasar dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan ini mencakup pemahaman sekaligus penerapan nilai-nilai Pancasila oleh seluruh masyarakat, termasuk peserta didik, sebagai upaya membentuk karakter bangsa yang berlandaskan ideologi negara.

Selain itu, Mihit (2023) menegaskan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya menjadi landasan identitas bangsa Indonesia, tetapi juga menjadi dasar dalam kehidupan ketatanegaraan, politik, dan sosial.

Pembelajaran Pancasila tidak hanya dilakukan di lingkungan

pendidikan formal, melainkan juga perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengamalan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada pemahaman teori semata, tetapi menjadi praktik sosial yang mampu memperkuat persatuan dan membangun karakter bangsa.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan suatu upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa yang bersumber dari Pancasila. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan ideologi negara secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.9 Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam sistem pendidikan serta memiliki tujuan tertentu dalam pembentukan karakter peserta didik. Menurut Nurafifah dan Dewi (2021), Pendidikan Pancasila sangat penting untuk diterapkan karena melalui pembelajaran ini peserta didik memperoleh pemahaman mengenai pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, Pendidikan Pancasila juga bertujuan mempersiapkan warga negara yang berbudi pekerti luhur serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Natalia dan Saingo (2023) yang menegaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Pancasila adalah membentuk karakter dan moral masyarakat agar tercipta warga negara yang etis, bertanggung jawab, serta mampu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan sosial.

Selain itu, Ardiawan dkk. (2020) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila juga berfungsi membekali peserta didik dengan pemahaman mengenai sistem pemerintahan, peran warga negara, serta hak dan

kewajiban dalam kehidupan bernegara. Tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, pendidikan ini juga melatih peserta didik untuk berpikir kritis dalam mengambil keputusan dan menentukan pilihan secara bijaksana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah membentuk peserta didik yang memiliki karakter dan moral yang baik, berakhlak mulia, serta mampu menerapkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.3 Model Pembelajaran Kooperatif

2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran

Agar proses belajar mengajar berhasil, terarah, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik harus memahami berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran, menurut Simamora dkk. (2024), adalah kerangka konseptual untuk proses pembelajaran yang diterapkan melalui sintaks atau langkah-langkah tertentu yang disusun secara sistematis untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, Asfuri (2020) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas agar berlangsung efektif, efisien, dan bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran juga dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Saparudin dan Nisa (2024) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar tertentu. Dengan demikian, model pembelajaran tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai proses pembelajaran, tetapi juga diarahkan pada pencapaian tujuan yang lebih spesifik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan kerangka atau pola yang disusun secara sistematis untuk mengatur proses belajar mengajar agar berlangsung efektif, efisien, dan bermakna, sehingga dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.3.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dan interaksi positif antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Wahyuni (2023), model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengondisikan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan pembelajaran melalui kegiatan kelompok kecil.

Pendapat tersebut sejalan dengan pandangan Aje (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih menitikberatkan pada kerja sama kelompok. Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4–5 orang. Pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen, baik berdasarkan tingkat kemampuan, latar belakang sosial, jenis kelamin, suku, maupun agama.

Selain itu, Amalia dkk. (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan anggota yang memiliki tingkat kemampuan berbeda untuk menyelesaikan tugas bersama serta saling membantu dalam proses belajar. Dalam model ini, peserta didik ditempatkan dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang

menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, dengan tujuan menyelesaikan tugas bersama, saling membantu dalam belajar, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal melalui interaksi sosial yang aktif dan positif

2.3.3 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai berbagai tujuan pembelajaran, seperti meningkatkan prestasi akademik, menumbuhkan sikap toleransi, menerima perbedaan individu, serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu unsur penting dalam model ini adalah adanya interaksi kelompok, yaitu hubungan antaranggota kelompok yang berperan dalam mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, Hasanah dan Himami (2021) menjelaskan bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran melalui sistem belajar kelompok. Tujuan tersebut meliputi: (1) meningkatkan hasil belajar akademik, (2) menumbuhkan penerimaan terhadap perbedaan individu, dan (3) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

Selain itu, Simbolon dkk. (2025) menyatakan bahwa tujuan utama model pembelajaran kooperatif adalah memotivasi peserta didik, memanfaatkan potensi sosial yang dimiliki peserta didik, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Putra (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk kerja sama beberapa individu dalam kelompok untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan kesempatan untuk saling berinteraksi, serta belajar bersama dengan teman sekelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa tujuan model pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan hasil belajar akademik, menumbuhkan sikap toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan individu, serta mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok. Selain itu, model ini juga bertujuan menciptakan suasana belajar yang partisipatif, kolaboratif, dan mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif bersama teman-temannya.

2.3.4 Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif

Terdapat berbagai tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan pendidik sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pemilihan model yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Menurut Budiman (2020), beberapa tipe model pembelajaran kooperatif antara lain STAD (*Student Teams Achievement Division*), TGT (*Teams Games Tournament*), *Learning Together*, *Group Investigation*, *Team-Assisted Individualized Learning*, CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*), dan Jigsaw. Sementara itu, Sulistio dan Haryanti (2022) menambahkan tipe lain seperti TPS (*Think Pair Share*), NHT (*Numbered Heads Together*), *Make a Match*, dan *Rotating Trio Exchange*.

Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Simamora dkk. (2024) yang menyebutkan beberapa tipe pembelajaran kooperatif, seperti STAD, Jigsaw, TPS, GI (*Group Investigation*), TGT, *Snowball Throwing*, *Picture and Picture*, *Make a Match*, dan NHT.

Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang banyak digunakan adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Dalam model ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen, kemudian bekerja sama untuk memahami materi, berdiskusi, dan saling

membantu dalam belajar. Setelah itu, peserta didik diberikan tes individu, dan hasilnya digunakan untuk menentukan skor kelompok.

Berdasarkan berbagai tipe model pembelajaran kooperatif tersebut, peneliti memilih tipe STAD karena dinilai mampu menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik, menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan dan interaksi antar peserta didik dalam proses pembelajaran.

2.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

2.4.1 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan mudah digunakan. Menurut Desawan (2023), model ini menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang, masing-masing dengan keterampilan yang berbeda, untuk membantu satu sama lain memahami materi dan menyelesaikan tugas kelompok.

Pendapat tersebut sejalan dengan Widyastuti (2024) yang menjelaskan bahwa dalam model STAD, peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang. Pendidik menyampaikan materi, kemudian peserta didik bekerja sama memastikan seluruh anggota kelompok memahami pelajaran sebelum diberikan kuis individu tanpa bantuan teman.

Selain itu, Rahmat (2022) menyatakan bahwa model STAD menekankan kegiatan belajar kelompok, diskusi, tanggung jawab bersama, serta evaluasi individu yang memengaruhi hasil kelompok untuk memperoleh penghargaan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran sederhana yang menempatkan peserta didik dalam kelompok kecil

heterogen untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi demi mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Wardana dan Djamaluddin (2021), model STAD memiliki kelebihan dalam melatih kerja sama dan membuat peserta didik lebih siap dalam pembelajaran.

Selain itu, Simamora dkk. (2024) menjelaskan bahwa kelebihan model STAD yaitu dapat meningkatkan keterampilan bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta mengembangkan kepemimpinan dan sikap saling menghargai antar peserta didik. Model ini juga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan kerja kelompok. Namun, model STAD memiliki kekurangan, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama, memerlukan keterampilan khusus dari pendidik, serta menuntut peserta didik mampu bekerja sama dengan baik.

Pendapat serupa dikemukakan oleh I. Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa model STAD dapat meningkatkan kolaborasi, motivasi belajar, interaksi, dan kemampuan berpendapat peserta didik. Akan tetapi, peserta didik yang belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok sering merasa bingung, dan pelaksanaannya membutuhkan waktu lebih lama.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dipahami bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kelebihan dalam meningkatkan kerja sama, keaktifan, kemampuan berdiskusi, serta sikap saling menghargai antar peserta didik. Namun, model ini juga memiliki kelemahan karena memerlukan waktu yang lebih banyak, keterampilan khusus dari pendidik, serta kesiapan peserta didik untuk bekerja sama secara efektif.

2.4.3 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau sintaks dalam pelaksanaannya, termasuk model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Menurut Hayati (2017), langkah-langkah model STAD meliputi penyampaian materi oleh pendidik, pembentukan kelompok, pemberian tugas atau kuis individu, pemberian pertanyaan kepada peserta didik, serta pemberian penghargaan kepada kelompok dengan skor tertinggi.

Pendapat tersebut sejalan dengan Simamora dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa dalam model STAD, pendidik terlebih dahulu menyajikan materi, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4–6 orang. Setelah itu, peserta didik bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok melalui lembar kerja, dilanjutkan dengan tes atau kuis untuk menentukan skor individu dan kelompok, kemudian diakhiri dengan penguatan dari pendidik.

Selain itu, Budiman (2020) menyatakan bahwa langkah-langkah model STAD dimulai dari penyampaian tujuan pembelajaran dan motivasi, pembentukan kelompok, kegiatan belajar kelompok, evaluasi melalui kuis, hingga pemberian penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi penyampaian tujuan dan materi pembelajaran, pembentukan kelompok heterogen, pelaksanaan diskusi dan kerja kelompok, pemberian kuis atau evaluasi individu, serta pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh hasil terbaik.

Tabel 2. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tahap	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.	1) Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan memahami tujuan pembelajaran.. 2) Peserta didik termotivasi dan siap dalam mengikuti pembelajaran.
Menyajikan atau menyampaikan pelajaran..	Pendidik menyajikan atau menyampaikan pelajaran.	1) Peserta didik memperhatikan dan memahami penyampaian pendidik. 2) Peserta didik aktif menjawab pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.
Mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar.	Pendidik mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.	1) Peserta didik antusias dalam belajar secara berkelompok. 2) Peserta didik aktif berdiskusi bersama peserta didik lain.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Pendidik membimbing kelompok bekerja dan belajar	1) Peserta didik bekerja sama secara berkelompok dalam mengerjakan tugas. 2) Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
Evaluasi	Pendidik memberikan kuis/tes individu setelah diskusi	1) Peserta didik mampu mengerjakan kuis secara individu.
Memberikan Penghargaan	Pendidik memberikan penghargaan	1) Peserta didik menerima penghargaan yang diberikan oleh pendidik.

Sumber: Wulandari (2022)

Berdasarkan para ahli di atas terkait langkah-langkah pembelajaran Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dipahami bahwa langkah –langkah dimulai dengan pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari setelah itu pendidik membentuk kelompok yang beranggotakan empat sampai enam peserta didik selanjutnya pendidik dapat membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok serta mengevaluasi dan yang terakhir adalah pemberian penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh nilai yang tertinggi.

2.5 Media Poster

2.5.1 Pengertian Media Poster

Media sangat penting untuk proses pembelajaran karena dapat membantu menyampaikan informasi sehingga lebih mudah dipahami siswa. Menurut Prawesti dkk. (2024), media poster merupakan media visual yang memadukan gambar, teks, dan grafik untuk menyampaikan informasi secara jelas dan langsung.

Pendapat tersebut sejalan dengan Lanti (2017) yang menyatakan bahwa poster adalah media berupa gambar dan tulisan yang dirancang untuk menarik perhatian sehingga pesan dapat diterima dengan mudah. Selain itu, Huda dkk. (2020) menjelaskan bahwa poster merupakan media visual yang menampilkan gambar dan tulisan dengan penekanan pada ide pokok sehingga mudah dipahami hanya dengan melihatnya secara singkat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa media poster merupakan media visual yang menggabungkan gambar dan tulisan untuk menyampaikan pesan secara menarik, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih efektif..

2.5.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Poster

a. Kelebihan

Poster memiliki banyak manfaat yang mendukung pembelajaran. Poster, menurut Anindya dkk. (2023), dapat membantu guru menyampaikan materi, menarik perhatian siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar, dan membantu mereka mengingat kembali apa yang telah mereka pelajari. Poster dapat digunakan berulang karena mudah dipasang di berbagai tempat.

Selain itu, Ulum (2017) menyatakan bahwa poster menggunakan bahasa yang singkat, padat, dan menarik, mudah dipahami, membantu daya ingat, serta dapat dilengkapi warna dan gambar agar lebih menarik perhatian peserta didik. Pendapat serupa dikemukakan oleh Susanti (2021) yang menjelaskan bahwa poster memiliki tampilan sederhana tetapi mampu menarik perhatian, memotivasi belajar, dan dapat digunakan baik secara individu maupun klasikal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa media poster efektif digunakan dalam pembelajaran karena mampu menyampaikan informasi secara jelas, menarik, mudah dipahami, serta membantu meningkatkan motivasi dan daya ingat peserta didik.

b. Kekurangan

Meskipun memiliki banyak kelebihan, media poster juga memiliki beberapa kekurangan. Menurut Yusandika dkk. (2018), poster membutuhkan keterampilan khusus dalam penyusunan bahasa dan ilustrasi agar pesan dapat dipahami dengan baik. Selain itu, penggunaan kata dan simbol yang singkat dapat menimbulkan salah tafsir.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ulum (2017) yang menyatakan bahwa poster hanya menyajikan pesan dalam bentuk visual, mudah rusak, dan sering kali hanya dibaca sekilas sehingga pesan tidak selalu dipahami secara utuh. Sementara itu, Susanti (2021)

menjelaskan bahwa pemahaman terhadap poster dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pembacanya sehingga dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda-beda.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa kekurangan media poster terletak pada keterbatasannya dalam menyampaikan penjelasan secara rinci, kemungkinan terjadinya salah tafsir, serta perlunya keterampilan khusus dalam penyusunan desain dan isi poster agar pesan dapat tersampaikan secara efektif..

2.5.3 Langkah-langkah Pembuatan Media Poster

Langkah-langkah pembuatan media poster dalam pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis agar media yang dihasilkan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Sadiyah dkk. (2023), pembuatan poster meliputi tahap perencanaan, desain, produksi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan ditentukan tujuan pembelajaran dan sasaran peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan perancangan tata letak, pemilihan warna, gambar, dan teks yang menarik serta mudah dipahami. Setelah itu, poster diproduksi secara manual atau digital, lalu diuji keterbacaan dan kejelasan pesannya sebelum digunakan.

Pendapat tersebut sejalan dengan Arsyad (2019) yang menjelaskan bahwa pembuatan media visual seperti poster dilakukan melalui tahap analisis kebutuhan dan tujuan, perancangan konsep, produksi, evaluasi dan revisi, serta implementasi dalam pembelajaran. Selain itu, Sadiman dkk. (2020) menyebutkan bahwa proses pembuatan poster meliputi perencanaan, produksi, uji coba, dan revisi untuk menyempurnakan media sebelum digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa langkah-langkah pembuatan media poster terdiri dari tahap perencanaan, perancangan desain, produksi media, evaluasi dan revisi, serta implementasi dalam pembelajaran. Tahapan tersebut dilakukan agar

poster dapat menyampaikan pesan secara jelas, menarik, dan efektif bagi peserta didik..

2.5.4 Tahapan Penggunaan Media Poster

Penggunaan media poster dalam pembelajaran perlu dilakukan melalui tahapan yang sistematis agar dapat berfungsi secara optimal sebagai alat bantu belajar. Menurut Sulfany dkk. (2023), penggunaan poster dimulai dari tahap persiapan dengan menyiapkan dan menempatkan poster secara strategis serta memberikan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik. Selanjutnya, pada tahap penyajian inti, pendidik menjelaskan materi menggunakan poster dan melibatkan peserta didik melalui tanya jawab. Setelah itu, peserta didik melakukan aktivitas seperti diskusi kelompok atau pengamatan poster, kemudian diakhiri dengan evaluasi dan penarikan kesimpulan bersama.

Pendapat tersebut sejalan dengan Syafa'at dan Sa'diyah (2022) yang menjelaskan bahwa penggunaan poster dimulai dari perumusan tujuan pembelajaran, penyiapan poster yang sesuai dengan materi, hingga pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan poster sebagai media penjelas materi. Selain itu, Sadiman dkk. (2018) menyatakan bahwa penggunaan poster meliputi penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan poster, penjelasan isi poster, keterlibatan peserta didik dalam mengamati dan menafsirkan poster, serta evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa tahapan penggunaan media poster dalam pembelajaran meliputi tahap persiapan, penyajian materi, aktivitas peserta didik, serta evaluasi dan penutup. Tahapan ini menjadikan poster sebagai media pembelajaran yang efektif, menarik, dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah.

2.6 Penelitian Relevan

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini :

1. Kusumawardani dkk., (2018). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik.
2. Santoso (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Pkn Peserta didik Kelas V SDN 10 Metro Timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) terhadap hasil belajar PKn peserta didik kelas V SDN 10 Metro Timur.
3. Asmedy dan Dompou (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil.
4. Surat (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh peserta didik telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi.
5. Sari dkk., (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student team achievement division (stad) berbantuan media poster terhadap kompetensi pengetahuan ipa peserta didik kelas v sd gugus untung surapati denpasar tahun pelajaran 2022/2023.
6. Novitasari dkk., (2025). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar pendidikan pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 96 Palembang.

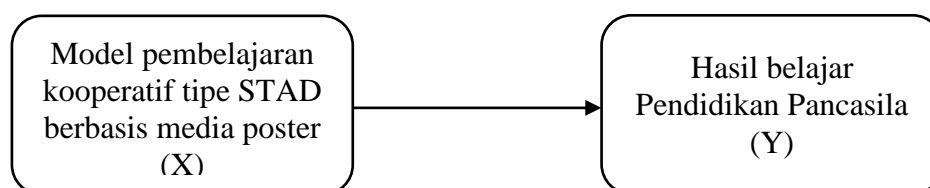
2.7 Kerangka Pikir

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), penggunaan model pembelajaran yang kurang optimal dan kurang bervariasi,

serta belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal. Akibatnya, sebagian peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster. Model ini sesuai dengan teori kognitif Jean Piaget yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses belajar, peserta didik berperan aktif menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pendidik menyampaikan materi, membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 4–6 peserta didik, memberikan tugas kelompok, serta memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil terbaik. Melalui tahapan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan keterampilan menyampaikan pendapat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir penelitian..



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster (32variable bebas)

Y = Hasil belajar Pendidikan Pancasila (32variable terikat)

Sumber : Sugiyono, (2019)

2.8 Hipotesis Penelitian

Peneliti menetapkan hipotesis berikut berdasarkan kajian literatur, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir di atas.

H_a : Terdapat pengaruh pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti.

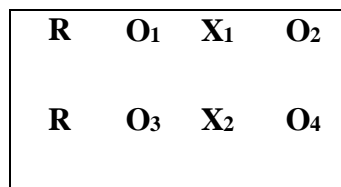
H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrumen penelitian, serta analisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran seperti biasa yang diterapkan pendidik. Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar peserta didik.



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- R = Pengambilan sampel secara acak
- X₁ = Perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis media poster
- X₂ = Perlakuan di kelas variabel dengan menggunakan model biasanya mengajar

- O1 = *Pretest* kelas eksperimen
O2 = *Posttest* kelas eksperimen
O3 = *Pretest* kelas 35variabl
O4 = *Posttest* kelas 35variabl
Sumber : Sugiyono, (2019)

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Setia Bakti, Kec. Seputih Banyak, Lampung Tengah.

3.2.2 Waktu Penelitian

Durasi Penelitian Eksperimen ini dilakukan selama semester ganjil tahun akademik 2025/2026.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti melakukan penelitian pra-penelitian di SD Negeri 1 Setia Bakti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Peneliti menemukan masalah dengan kegiatan pembelajaran yang kemudian dipilih oleh peneliti untuk dipelajari.
- 3) Peneliti memilih sampel yang akan digunakan untuk penelitian.
- 4) Peneliti menyusun modul ajar untuk kelompok eksperimen
- 5) Peneliti menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian berupa tes dalam bentuk pilihan jamak.
- 6) Peneliti melakukan uji coba instrumen tes di SD Negeri 6 Metro Timur

- 7) Peneliti memeriksa data uji coba untuk mengetahui instrumen yang valid dan dapat diandalkan untuk digunakan sebagai soal pretest dan posttest.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Peneliti memberikan tes pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
 - 2) Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran; kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- c. Tahap Penyelesaian
- 1) Peneliti mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data Pendidikan Pancasila kelas V baik sebelum dan sesudah tes.
 - 2) Peneliti membuat laporan hasil penelitian.
 - 3) Peneliti membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti, total 33 siswa, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti Tahun Ajaran 2025/2026

NO.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VA	16
2.	VB	17
Jumlah		33

Sumber : Dokumen pendidik kelas V SD Negeri 1 Setia Bakti

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Arikunto (2019), apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 33 peserta

didik SD Negeri 1 Setia Bakti, yaitu 16 peserta didik kelas V A sebagai kelas eksperimen dan 17 peserta didik kelas V B sebagai kelas kontrol.

3.5 Variabel Penelitian

Ada dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas mempengaruhi atau mengubah variabel terikat dan digambarkan dengan (X). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan digambarkan dengan (Y). Variabel-variabel berikut digunakan dalam penelitian ini

3.5.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Model pembelajaran kooperatif STAD berbasis poster adalah variabel bebas penelitian ini (X).

3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar (Y).

3.6 Definisi Konseptual dan Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

Berikut definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Model pembelajaran kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) adalah metode pedagogis yang menekankan berbagai aktivitas yang dilakukan dalam kelompok dengan tingkat keterampilan yang berbeda. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan membantu satu sama lain dengan menjelaskan materi.
- b. Hasil belajar merupakan hasil dari sejumlah pengalaman dari suatu evaluasi berisi sebuah informasi tentang pencapaian peserta didik selama proses pembelajaran yang memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini hasil belajar yang diamati hanya mengarah pada aspek kognitif dan aspek afektifnya saja.
- c. Media poster adalah salah satu bentuk media visual yang memadukan gambar, tulisan, dan desain grafis untuk menyampaikan

informasi, pesan, atau ajakan kepada khalayak secara jelas, singkat, dan menarik. Poster biasanya digunakan dalam dunia pendidikan, sosial, maupun komersial karena mampu menarik perhatian pembaca dengan tampilan visual yang menonjol.

3.6.2 Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional dalam Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Aspek yang diamati
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	Model pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 2. Menyajikan atau menyampaikan pelajaran. 3. Membentuk kelompok belajar. 4. Memberikan tugas dan mengorganisasikan kerja kelompok. 5. Melaksanakan evaluasi. 6. Memberikan penghargaan kepada kelompok.
Hasil Pembelajaran Pancasila	Tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi materi pancasila dalam kehidupanku yang diukur melalui teknik tes (<i>pretest</i> dan <i>posttest</i>) pada ranah kognitif .	Ranah kognitif: kemampuan peserta didik menjawab soal pretest dan posttest terkait materi Pancasila. Dalam kehidupanku
Media Poster	Alat bantu visual berbentuk gambar dan tulisan yang digunakan dalam pembelajaran untuk menarik perhatian, memperjelas materi, dan mempermudah pemahaman peserta didik melalui tahapan penggunaan yang sistematis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap persiapan: merumuskan tujuan, menyiapkan, dan menempatkan poster di lokasi strategis. 2. Tahap penyajian: pendidik menampilkan dan menjelaskan isi poster. 3. Tahap aktivitas peserta didik: peserta didik berdiskusi atau mengamati poster. 4. Tahap evaluasi : pendidik menilai pemahaman peserta didik dan menyimpulkan materi.

Sumber: Analisis dari peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.7.1 Teknik Tes

Metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang prestasi belajar siswa. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif STAD berbasis poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa. Tes ini terdiri dari soal pilihan ganda sebelum dan setelah tes.

3.7.2 Teknik Non Tes

a. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang kondisi sekolah. Observasi ini mencakup penggunaan model pembelajaran kooperatif STAD dan elemen-elemen penting dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Setia Bakti.

b. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi meliputi hasil ulangan harian Pendidikan Pancasila berupa daftar nilai dari pendidik serta foto kegiatan penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dan non tes dengan tujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD.

3.8.1 Instrumen Tes

Instrumen tes kemudian diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Tes yang digunakan terdiri dari 25 soal objektif pilihan ganda yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, indikator hasil belajar, dan tingkat kognitif dari C1 hingga C5. Kisi-kisi instrumen untuk tes ranah kognitif dapat ditemukan di tabel berikut..

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Tujuan	Indikator	Tingkat Kognitif	Jumlah Soal
Menunjukkan beberapa contoh kehidupan nyata dari penerapan Pancasila.	Peserta didik dapat menunjukkan dan menceritakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai bentuk kesatuan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa..	Peserta didik dapat menemukan contoh tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah dan di rumah.	C1	5
		Peserta didik mampu menjelaskan makna nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	C2	5
		Peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari.	C3	5
		Peserta didik mampu menceritakan contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di rumah, sekolah, dan masyarakat.	C4	5
		Peserta didik mampu menyimpulkan pentingnya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	C5	5

Sumber: Peneliti

3.8.2 Instrumen Non Tes

Dalam penelitian ini, instrumen non-tes berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Lembar observasi ini juga melacak ranah afektif peserta didik, dengan tujuan untuk melacak bagaimana langkah-langkah model STAD

diterapkan dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 6. Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Kooperatif Tipe STAD

Langkah-Langkah Pembelajaran	Aspek yang Diamati
Menyampaikan tujuan peserta didik	Peserta didik mendengarkan penjelasan pendidik dan memiliki pemahaman tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
	Peserta didik termotivasi dan siap dalam mengikuti pembelajaran.
Menyajikan atau menyampaikan informasi.	Peserta didik memperhatikan dan memahami penyampaian pendidik.
	Peserta didik aktif merespon dengan bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.
Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar.	Peserta didik antusias dalam belajar secara berkelompok.
	Peserta didik aktif berdiskusi bersama peserta didik lain.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Peserta didik bekerja sama secara berkelompok dalam mengerjakan tugas.
	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
Evaluasi	Peserta didik mampu mengerjakan kuis secara individu.
Memberikan Penghargaan	Peserta didik menerima penghargaan yang diberikan oleh pendidik.

Sumber : Analisis peneliti berdasarkan acuan dari Anggraini dkk., (2018)

3.9 Uji Prasyarat Instrumen

3.9.1 Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Darma (2021), uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu menjalankan fungsinya secara cermat dan tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara 41 ariable X dan Y

N = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah butir soal
 ΣY = Skor total

Selanjutnya, hasil perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa alat ukur valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan tidak valid jika r_{hitung} lebih rendah dari r_{tabel} .

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Validitas

NO.	No Soal	Jumlah	Kriteria
1.	1,3,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,23 dan 24	20	Valid
2.	2,4,6,22 dan 25	5	Tidak Valid

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai r tabel sebesar 0,396 dengan jumlah responden (n) = 24. Dari hasil perbandingan diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel, sehingga terdapat 20 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

3.9.2 Realibilitas

Reliabilitas, menurut Janna dan Herianto (2021), adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kepercayaan atau konsistensi suatu alat ukur. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah instrumen memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Suatu instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang hampir identik meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Penelitian ini menguji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* berikut.

$$r = \frac{n}{n-1} \times 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}$$

keterangan:

r	= Koefisien reliabilitas
n	= Jumlah soal
ΣSi^2	= Varians soal
St^2	= Varians total skor

Tabel 8. Klasifikasi Tingkat Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Suherman dan Sukjaya (1990)

Tahap berikutnya setelah pelaksanaan uji validitas adalah melakukan uji menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r = \frac{20}{20-1} \times 1 - \frac{2,782608696}{15,43873518}$$

$$r = \frac{20}{19} \times 1 - 0,1802355350718$$

$$r = 1,0526315789473 \times 0,8197644649281$$

$$r = 0,8629099630822 \text{ (kategori tinggi)}$$

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* di atas, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,862 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian (Lampiran 17, hlm. 115). Sejalan dengan Hanifa dkk., (2020) bahwa hasil uji *alpha cronbach* dalam penelitiannya diperoleh = 0,91 dengan kategori sangat tinggi, sehingga instrumen dapat digunakan pada penelitian .

3.9.3 Uji Daya Beda

Daya beda digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Perhitungan daya beda dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = P_A - P_B \text{ atau } DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB}$$

keterangan:

DP = Daya beda

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (P indeks kesukaran)

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

BA = Banyaknya kelompok atas yang menjawab benar

BB = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

JA = Jumlah peserta didik kelompok atas

JB = Jumlah peserta didik kelompok bawah.

Tabel 9. Klasifikasi Uji Daya Beda

Indeks daya pembeda	Klasifikasi
Negatif	Tidak baik
0,00 -0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Sedang
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Sumber: Arikunto (2014)

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh daya pembeda butir soal sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Daya Beda

Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
5,7,10,13 dan 19	Jelek	5
1,4,6,8,9,14,15,16 dan 20	Sedang	9
2,3,11,12,17 dan 18	Baik	6

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

Berdasarkan hasil analisis peneliti yang disajikan pada Tabel 10, diketahui bahwa terdapat 5 butir soal berkategori jelek, 9 butir soal berkategori sedang, dan 6 butir soal dengan kategori baik

3.9.4 Uji Tingkat Kesukaran

Jenis soal diklasifikasikan menjadi tingkat kesukaran mudah, sedang, atau sukar. Perbandingan antara jumlah siswa yang menjawab soal dengan benar dan total siswa yang mengikuti tes dikenal sebagai tingkat

kesukaran butir soal. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung tingkat kesulitan..

$$B = \frac{B}{Js}$$

keterangan:

P= Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

Js = Jumlah seluruh peserta didik yang melakukan tes

Tabel 11. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks TK	Klasifikasi
TK = 0,00	Sangat sukar
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah
TK = 1,00	Sangat mudah

Sumber: Arikunto (2014)

Berdasarkan analisis data tingkat kesukaran soal, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Klasifikasi	Jumlah
18	Sukar	1
8,13,14,15,19,23 dan 24	Sedang	7
1,3,5,7,9,10,12,17,20 dan 21	Mudah	10
11 dan 16	Sangat mudah	2

Sumber: Hasil analisis peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 1 butir soal yang termasuk dalam kategori sukar, 7 butir soal berkategori sedang, 10 butir soal berkategori mudah dan 2 butir soal berkategori sangat mudah (Lampiran 19, hlm. 117).

3.10 Uji Prasyarat Analisis Data

3.10.1 Uji Normal Gain (*N-Gain*)

Data tentang hasil *pretest* dan *posttest* serta peningkatan pengetahuan (*N-Gain*) akan diperoleh setelah kelas eksperimen diperlakukan. Hasil belajar atau peningkatan pengetahuan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Tabel 13. Kriteria uji N-Gain

Nilai Gain	Kriteria
$0,7 \leq \text{N-Gain} \leq 1$	Tinggi
$0,3 \leq \text{N-Gain} < 0,7$	Sedang
$\text{N-Gain} < 0,3$	Rendah

Sumber : Arikunto (2014)

3.10.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian dengan rumus chi kuadrat, yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai chi kuadrat hitung

f_o = Frekuensi hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

k = Banyaknya kelas interval

(Muncarno, 2017)

Kaidah keputusan menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal

apabila $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, maka populasi berdistribusi normal,

sedangkan apabila $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$, maka populasi tidak berdistribusi

normal. Menarik kesimpulan, gunakan program *Microsoft Office Excel*

2021 untuk melihat nilai signifikan hasil perhitungan jika nilai

signifikan lebih dari 0,05, data tersebut dianggap berdistribusi normal atau H_a , dan sebaliknya..

3.10.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas menguji apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama. Uji ini menggunakan uji F, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Sumber Muncarno (2017).

Keputusan uji jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka homogen, sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen.

3.11 Uji Analisis Data

3.11.1 Analisis Data Aktivitas Belajar

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD saat proses pembelajaran berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data aktivitas belajar sebagai berikut:

$$Na = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

Na : Nilai akhir

R : Jumlah skor yang diperoleh

SM : Skor maksimum

Tabel 14. Kategori Nilai Aktivitas Belajar

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
>80	Aktif sekali
60-79	Aktif
50-59	Cukup
<50	Kurang

Sumber: Trianto (2011)

3.11.2 Analisis Data Hasil Belajar

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai ranah kognitif pada hasil kemampuan akhir yang diperoleh dari nilai post test. Teknik analisis tersebut digunakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar pendidikan pancasila setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest}}$$

Kategori sebagai berikut:

Tinggi : $0,7 \leq N\text{-Gain} \leq 1$

Sedang : $0,3 \leq N\text{-Gain} < 0,7$

Rendah : $N\text{-Gain} < 0,3$

Sumber: Hake (2020)

3.12 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan menggunakan program *Microsoft Office Excel 2021* ditetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka kaidah keputusan yaitu $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima. maka H_a ditolak, sedangkan jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima.

Rumusan hipotesis yaitu sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta sekolah dasar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik sekolah dasar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Setia Bakti. Hal ini dibuktikan melalui adanya perbedaan rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah penerapan perlakuan menggunakan model STAD berbasis media poster. Selain itu, hasil uji hipotesis dengan regresi linier sederhana menunjukkan nilai $F_{hitung} = 23,15$ dan $F_{tabel} = 4,26$, sehingga $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh model kooperatif tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Setia Bakti. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y ditunjukkan oleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,623 atau 62,3%, sedangkan 37,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait dan peneliti yang ingin melanjutkan penelitian atau menggunakan model kooperatif tipe STAD berbasis media poster dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila :

1. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan pendidik untuk menerapkan

model pembelajaran kooperatif Tipe STAD agar membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dan pendidikan pada umumnya.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan untuk memperhatikan pembentukan kelompok belajar yang seimbang berdasarkan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, pendidik perlu melakukan evaluasi dan perbaikan strategi pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil yang diperoleh serta pengalaman selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran kelompok serta memanfaatkan kerja sama tim untuk saling membantu dalam memahami materi. Peserta didik juga diharapkan dapat menjadikan penghargaan yang diberikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar secara individu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin lebih mendalami penerapan model kooperatif Tipe STAD berbasis media poster terhadap hasil belajar pendidikan pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, Suntoko, Purbangkara, T., dan Abikusna, A. 2022. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Abrori, A. N., Sumadi, C. D., Telang, J. R., Kamal, K., Bangkalan, K., Jawa, P., & Kode, T. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
- Aje, A. U. 2022. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studemnt Achievement Division (STAD) & Team Games Tournament (TGT)*. CV. Azka Pustaka.
- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Akmal, I. A., Pangestu, D., & Erni, E. 2024. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 2(3), 442–449. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.201>
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., & Daniar, A. S. 2023. *Model Pembelajaran Kooperatif*. B. Wijayama. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Ambarita, C. 2024. *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SD Swasta Letjen Jamin Ginting*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Amelia, E., Attalina, C., Nichla, S., & Widiyono, A. 2022. Pengaruh model kooperatif tipe stad berbantuan media manipulatif terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 542-548.
- Ananda, R., & Rohman, F., 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Taskmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Anggraini, D., Relmasira, S., & Tyas Asri Hardini, A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (Stad) Melalui

- Media Pembelajaran Ular Tangga Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ips Pada Peserta Didik Kelas 2 Sd. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 324
<https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.379>
- Anindya, K., Malawi, I., & Jatmikawati, M. 2023. Media Poster untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 666–672.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4509>
- Ardianto, N. T., & Lutfi. 2023. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Poster Ilmiah. *Prosiding SEMNASFIP*. Universitas Muhammadiyah Jakarta
- Ardiawan, I. K. N., Kristina, P. D., & Swarjana, I. G. T. 2020. Model pembelajaran jigsaw sebagai salah satu strategi pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (1), 57–64.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asfuri, N. B. 2020. Model Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite dan Review) With Pop Up Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Tematik Terhadap Kreatifitas Belajar Siswa. CV. Sarnu Untung.
- Asmedy, & Dompuy, Y. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *In Ainara Journal* (Vol. 2, Issue 2).
<http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/41>
- Astuti, A. A., & Fidrayani, F. 2024. Penerapan Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2).
- Budiman, A. 2020. *Pembelajaran kooperatif tipe STAD dan pengaruhnya bagi kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta Selatan: UPT Uhamka Press.
- Damayanti, A. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*.
<https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>
- Darma, B. 2021. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia
- Desawan, E. 2023. *Pendekatan Scientific dengan Model Kooperatif Tiej STAD Pada Operasi Hitung Campuran Kelas IV*. Cahya Ghani Recovery.

- Djamaluddin, A., & Wardana, W. 2019. *Belajar dan pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* November 2019.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Cv. Kaafah Learning Center.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>
- Hasibuan, H., & Siregar, W. M. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe STAD Berbantuan Media terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 1(4).
- Hayati, S. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: *Graha Cendekia*.
- Herawati, T., & Muazza, M. 2020. Pengaruh Kompetensi Profesional Pendidik, Pemanfaatan Sumber Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Bayung Lencir. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 506–515.
<https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Indah, S. Y., Esra, Parsaodara, N., Rio, Arasi, S., & Yanti. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 6586–6598.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jear/article/view/31559>
- Kusumawati, H., & Mawardi, M. 2016. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dan Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(3), 251.
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i3.p251-263>
- Kusumawardani, N., Siswanto, J., & Purnamasari, V. 2018. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media poster terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 170-174.
- Maduratna, T. P., & Setyawan, A. 2020. Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal. *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan*, 1(1), 350.
<https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Mihit, Y. 2023. Dinamika dan Tantangan dalam Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi: Tinjauan Literatur. *Educationist: Journal of Educational and*

Cultural Studies, 2(1), 357–366

- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Lampung: Hamim Gruop.
- Natalia, L., & Saingo, Y. A. 2023. Pentingnya Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. Madani: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10), 266–272.
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.10109883>
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., Komaria, & Arahmat, R. 2023. Pengelolaan Pembelajaran Program Pendidikan Luar Sekolah. In A. Murty (Ed.), *Bening Media*. Bening Media Publishing.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(4), 98–104.
<https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.227>
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizmania Learning Center.
- Nuriansyah, F. 2020. Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2)
- Piaget, J. 1976. *To Understand is to Invent: The Future of Education*.
- Pratiwi, N. T. 2021. Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di SD Negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3).
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.5681214>
- Pratiwi, S., & Nurhidayah, N. 2022. Analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS berdasarkan taksonomi Bloom revisi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1), 45–53.
- Putra, A. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Sekolah*. CV. Jakad Media Publishing.
- Qur'ani, B. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Tahta Media.
- Rahmah, S., dkk. 2020. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media pembelajaran terhadap pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 115–123.
- Rahmadillah, A., & Mamu, M. 2024. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Kependidikan*, 4(1).

- Saparudin, S., & Nisa, K. 2024. Strategi dan Metode Pembelajaran Cerdas Menuju Pendidik Profesional Yang Disenangi. Cendekia Publisher.
- Sari, N. P. P. K., & Agung, A. A. G. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 10–20.
- Sele, Y. 2023. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. In NEM. NEM.
- Sidabutar, R. 2021. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Google Classroom dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 344–352.
- Simamora, A. B., Panjaitan, M. B., Manalu, A., Siagian, A. F., Tarida A. Simanjuntak, Silitonga, B., I. D., Siahaan, A. L., Leonita Maria Efipianias Manihuruk, W. S., & Imelda. 2024. *Model-Pembelajaran-Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jabar.
- Simbolon, W. A., Ahmad, M., Fadilla, F., & Kristanti, A. T. 2025. Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt). *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(1), 22–31. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i1.564>
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suherman, E., & Sukjaya, Y. 1990. *Petunjuk praktis untuk melaksanakan evaluasi pendidikan matematika*. Bandung: Widyakusumah.
- Sulistio, A., & Haryanti, N. 2022. Model Pembelajaran Kooperatif. In CV. EUREKA MEDIA AKSARA. <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Suriat, E. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Perseda*, V(1), 22–31. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339>
- Ulum, A. F. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan DI KELAS II MI Nashrul fajar Meteseh Tembalang Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi. <http://eprints.walisongo.ac.id/8263/1/133911044.pdf>
- Wahyuni, S. 2023. Model Pembelajaran Kooperatif CICR dan Kebiasaan Membaca dalam Keterampilan Menulis *Thalibul Ilmi Publishing & Education*.
- Wibowo, F. 2022. *Ringkasan teori-teori dasar pembelajaran*. Guepedia.

- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, & Wulandari, C. I. A. S. 2023. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. *Sonpedia Publishing Indonesia* (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widyastuti, A. 2024. *Inovasi Pembelajaran : Model, Metode, dan Media Inovatif di Era Society 5.0*.
- Wardana, W., & Djamaluddin, A. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Sulawesi Selatan: CV. *Kaafah Learning Center: Jakarta*.
- Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. 2020. *Faktor- Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (P. Suprastowo, L. H. Winingsih, & I. Zamjan. Jakarta. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/802/1/012009>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yusandika, A. D., Istihana, & Susilawati, E. (2018). Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen Pembelajaran Fisika Materi Tata Surya Development of the Poster Media As a Physical. *Indonesian Journal Of Science and Mathematics Education*, 01(3), 187–196.